



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEPRIBADIAN REMAJA DI NAGARI SAWAH TANGAH
KECAMATAN PARIANGAN**

SKRIPSI

Ditulis sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana

(S-1)

jurusan psikologi islam

Oleh:

FEFRANIARTI

Nim. 1830306016

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

BIODATA PENULIS



Nama : FEFRANIARTI
Tempat/tgl lahir :Batusangkar, 10 Februari 2000
Jenis kelamin :Perempuan
Golongan darah : A+
Alamat : Sawah Tengah
Agama :Islam
Pekerjaan :Mahasiswa
No hp : 082235577118
Email : fefraniarti1010@gmail.com

Riwayat pendidikan :

Tk : Balairungsari Tabek
SD : SDN O5 Tabek
SMP : SMP N 03 Pariangan
SMA : SMA N 01 Pariangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahnya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul “ **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja Di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan** ” Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Allah SWT agar senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi persyaratan dan tugas memperoleh gelar sarjana psikologi pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar .

Penulis menyadari akan kelemahan dan keterbatasan yang ada, oleh karena itu dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, terutama terima kasih kepada orang tua Bapak Musdel dan ibu Safniar serta kakak laki-laki Joni Musrianto, yang telah membantu memberikan motivasi dan materi serta dukungan moral. Kami juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Rafsel Tas'adi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
4. Ibunda Dra. Desmita, M.Si selaku Penasehat Akademis sekaligus selaku Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat terbaik Hafizhah Al Husna, teman-teman seperjuangan psikologi A.
6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulisan telah banyak melakukan kesalahan dan kehilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di UIN Mahmud Yunus Batusangkar sehingga selesai studi penulis. Semua itu murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kehilafan. Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam penulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuannya ini dapat bernilai ibadah disisi-Nya.

Sekian dan terimakasih

Wassalamualaikum varahmatullahi vabarakatuh

Batusangkar, 1 Maret 2022

FEFRANIARTI
Nim. 1830306016

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIME PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN	
BIODATA	
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan masalah.....	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan teori.....	9
1. Kepribadian Remaja.....	9
a. Pengertian Kepribadian Remaja.....	9
b. Tipe kepribadian.....	10
c. Faktor yang mempengaruhi kepribadian.....	12
d. Aspek kepribadian	14
2. Pola Asuh	14
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	15
b. Macam-Macam Pola Asuh	16
c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh	20
d. Dampak pola asuh	22

3. Hubungan pola asuh dengan kepribadian remaja	23
B. Kajian penelitian yang relevan	24
C. kerangka berpikir	25
D. Hipotesis penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu Penelitian	29
C. Populasi dan sampel	29
D. Pengembangan Instrumen.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Nagari Sawah Tengah	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pengujian Prasyarat Analisis	60
D. Pengujian hipotesis	61
E. Analisis tambahan.....	65
F. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. KESIMPULAN	73
B. IMPLIKASI	73
C. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir.....	26
Gambar grafik 4. 2 frekuensi kepribadian remaja.....	59
Gambar grafik 4. 1 presentase pola asuh.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Remaja Di Nagari Sawah Tengah Tahun 2020/2021 .	29
Tabel 3.2 Blueprint Skala Pola Asuh	33
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kepribadian	34
Tabel 3. 4 Hasil Professional Jugment Skala Pola Asuh.....	36
Tabel 3. 5 Hasil Professional Judgmet Skala Kepribadian	37
Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Pola Asuh Orang Tua Di Nagari Tabek	38
Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Kepribadian Di Nagari Tabek	39
Tabel 3 .8 Hasil Realiabilitas Skala Pola Asuh Dan Kepribadian	41
Tabel 3 .9 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert.....	43
Tabel 3 10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	46
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Pola Asuh	50
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua.....	52
Tabel 4. 3 Presentase Pola Asuh Orang Tua Di Nagari Sawah Tengah.....	53
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Kepribadian	55
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Kepribadian.....	57
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Data Nonparametric Test	60
Tabel 4. 8 Uji Linearitas.....	61
Tabel 4. 9 Regresi Linear Sederhana.....	62
Tabel 4. 10 Koefisien Determinan	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi.....	64
Tabel 4. 12 Korelasi Pola Asuh Otoriter Dengan Kepribadian Introvert.....	65
Tabel 4. 13 Korelasi Pola Asuh Demokratis Dengan Kepribadian Introvert.....	66
Tabel 4. 14 Korelasi Pola Asuh Permisif Dengan Kepribadian Introvert.....	67
Tabel 4. 15 Korelasi Pola Asuh Otoriter Dengan Kepribadian Extrovert.....	68
Tabel 4. 16 Korelasi Pola Asuh Demokratis Dengan Kepribadian Extrovert.....	69
Tabel 4. 17 Korelasi Pola Asuh Permisif Dengan Kepribadian Extrovert.....	69

Abstrak

Fefraniarti, NIM: 1830306016, Judul Skripsi: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja Di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan ”.Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah terdapat remaja yang merasa tertekan dan kurang nyaman dengan pola asuh yang diterapkan orang tua sehingga mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang menyebabkan kepribadian atau karakteristik remaja menjadi pendiam, menjauh dan menghindar dari orang tuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pola asuh dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah 164 orang dari sampel 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah skala Likert dengan menggunakan instrumen pola asuh dan kepribadian. Teknik Analisis Data yaitu dengan Uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya hubungan yang signifikan pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert (sig.(2-tailed)=0,006 dan nilai r hitung= 0,362; (2) adanya hubungan yang signifikan pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert (sig.(2-tailed)=0,003 dan nilai r hitung= 0,367; (3) adanya hubungan yang signifikan pola asuh permisif dengan introvert (sig.(2-tailed)=0,000 dan nilai r hitung= 0,464 ; (4) adanya hubungan signifikan pola asuh otoriter dengan kepribadian extrovert (sig.(2-tailed)=0,004 dan nilai r hitung= 0,347; (5) adanya hubungan signifikan pola asuh demokratis dengan kepribadian extrovert (sig.(2-tailed)=0,001 dan nilai r hitung= 0,401; (6) adanya hubungan signifikan pola asuh permisif dengan kepribadian extrovert (sig.(2-tailed)=0,001 dan nilai r hitung= 0,425.

Kata kunci: pola asuh , kepribadian dan remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kepribadian sangat berguna dalam kehidupan. Karena, kepribadian seseorang dapat menilai setiap perilaku dan aktivitas manusia, apakah perilaku yang dimunculkan itu baik atau buruk, apakah memberi nilai positif atau malah merusak nilai. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian merupakan salah satu prasyarat mutlak yang harus ada agar manusia dapat memancarkan eksistensinya di dunia, terutama bagi manusia yang menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial baik secara internal maupun eksternal.

Kepribadian menggambarkan tingkah laku, watak atau kepribadian seseorang. Kepribadian meliputi kebiasaan, sikap yang berperan aktif dalam menentukan perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Masa remaja merupakan tahapan usia terpenting bagi seseorang dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian. Jika seorang remaja berhasil melewati tahapan ini dengan baik, maka ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Di sisi lain, jika remaja tidak dapat mengatasi fase ini dengan baik, maka mereka akan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam perkembangan mental, sikap dan perilaku sosial yang akan mereka hadapi di masa depan.

Menurut DJali, (2009) Kepribadian berasal dari kata "*persona*" yang berarti topeng, merupakan alat untuk menyembunyikan jati diri seseorang. Personal, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris person atau person dalam bahasa Latin, yang berarti *person as person, a human self* atau *self*. Menurut Phares (dalam Feist & Feist, 2008) mendefinisikan kepribadian sebagai pola yang khas pikiran, perasaan dan perilaku yang membedakan satu orang dari orang lain dan tidak berubah dari waktu ke

waktu dan dalam situasi yang berbeda. Kepribadian adalah kombinasi dari sifat (karakter) dan karakter unik yang memberikan keteguhan dan individualitas pada perilaku manusia

Kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama adalah faktor internal, dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal biasanya merupakan faktor bawaan yaitu faktor yang dibawa sejak lahir, merupakan pengaruh dari keturunan dari salah satu sifat orang tua. Kedua, faktor eksternal, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar, biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan, dari lingkungan terkecil hingga lingkungan besar, seperti pengaruh media sosial.(Ngalim, 2011).

Menurut Carl Gustav Jung, tipe kepribadian yaitu tipe *introvert*, adalah orang yang rentan terhadap kecenderungan menarik diri dan menyendiri, terutama dalam keadaan emosional. Ia cenderung pemalu dan lebih suka menyendiri dari pada bersama orang-orang. Tipe *ekstrovert* adalah orang yang dalam keadaan tertekanakan bekerja sama dengan banyak orang untuk menghilangkan tekanan. Tipe kepribadian *ambivert* merupakan gabungan dari tipe *introvert* dan *ekstrovert*.(Sarwono, 2017).

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat dimana peran orang tua sangat penting bagi anak. Berfungsinya keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung di dalamnya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar perilaku anak-anaknya selama masa remaja. Betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Namun, salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak adalah pengasuhan.

Pola asuh adalah metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Orang tua memiliki hak untuk memilih gaya pengasuhan yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua salah, maka yang terjadi bukanlah kepribadian yang baik, sebaliknya akan memperburuk kepribadian anak.

Secara epistemologis, kata “Pola asuh” terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti model yang tetap, pola, potongan kertas, sistem, cara kerja, bentuk (struktur). Sedangkan kata asuh dapat berarti membesarkan, menjaga, merawat, mengajar, membimbing (membantu, mengajar, dsb) anak-anak muda, dan memimpin (memimpin dan mengatur) suatu badan atau lembaga. Definisi lain mengatakan bahwa “pola asuh” orang tua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak selama interaksi, komunikasi, selama kegiatan orang tua (Jamarah, 2014).

Pola asuh adalah sikap dan cara orang tua untuk mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak, untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak secara mandiri, sehingga mengalami transisi dari ketergantungan pada orang tua menuju kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri (Gunarsa, 2007). Santrok (2002) mengatakan bahwa parenting adalah metode atau teknik pengasuhan yang digunakan oleh orang tua untuk memungkinkan anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial.

Menurut Baumrind (dalam Santrok, 2002) Ada empat bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter, yaitu bentuk pola asuh yang menuntut anak untuk patuh dan menuruti segala perintah dan aturan yang dikeluarkan oleh orang tua, tanpa kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri, dan anak hidup dalam miniatur hidup untuk mencapai misi mereka dalam hidup. Hal ini sejalan dengan Gunarsa (2002), pola asuh otoriter adalah ketika orang tua memaksakan aturan mutlak untuk dipatuhi

tanpa memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, dan jika tidak menurut, mereka diancam dan dihukum.

Menurut Baumrind, pola asuh otoritatif atau demokratis adalah pola asuh di mana orang tua mendorong anak-anaknya untuk mandiri, tetapi pada saat yang sama membatasi dan mengontrol tindakan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djamarah, 2014) pola asuh terbaik dari semua jenis tipe pola asuh. Dimana pola asuh tipe ini mengutamakan kepentingan anak.

Pola asuh yang penelantaran adalah pola asuh yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kehidupan anak-anaknya. Dimana aspek kehidupan lain lebih penting daripada anak-anaknya. Selain itu, pola asuh permisif adalah gaya asuh dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, tetapi tidak memberikan batasan apapun pada mereka.

Baumrind (1966) menjelaskan bahwa pola asuh setiap orang tua membentuk kepribadian seseorang. Sikap orang tua yang penuh kasih menerima kehadiran anaknya, sabar mengajari baik buruknya, mengajari anaknya sifat disiplin dan tanggung jawab, serta berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya, dapat membentuk karakter anak yang memiliki kemampuan emosional. Akibatnya, semakin baik pola asuh yang diberikan, semakin baik pula kepribadian anak terbentuk (Anisakh, 2011).

Berdasarkan wawancara awal, di Nagari Sawah Tengah, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, wawancara dilakukan kepada beberapa remaja beserta orangtua dinagari sawah tengah. Banyak orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya. ada yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif, dan banyak juga yang menggunakan pola asuh demokratis. Setiap pola asuh mempengaruhi kepribadian anak.

Pola asuh otoriter di Nagari Sawah Tengah: orang tua menuntut agar anaknya menuruti aturan, menuruti kemauan orang tuanya. Anak harus ikut apapun perintah orang tua. Anak dibebankan oleh kehendak orang tua.

Salah satu contohnya Ada salah satu remaja usia 15 tahun berinisial ND dia dituntut untuk selalu juara kelas. Kalau tak juara maka uang jajannya akan dipotong dan disita HP sehingga ND memiliki kepribadian introert (wawancara 13 februari 2021).

Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap anak-anaknya. Warga sawah tengah yang hidup di sektor Pertanian, perdagangan dan ada yang merantau terkadang banyak cuek dengan anaknya. Gara-gara pekerjaan mereka kurang memperhatikan tumbuh kembang dan kasih sayang kepada mereka. Dalam observasi awal peneliti dapatkan banyak yang “*orang tua sibuk dengan urusannya , anak sibuk juga dengan urusannya sendiri*” berdasarkan penuturan satu informan yang didapatkan melalui wawancara dengan RN. Beliau menuturkan :

Ama pergi kerja jam 7 pulang jam 6 setelah itu mama langsung tidur sehingga tidak diperhatikan oleh mama dan ayah . kami ingin juga bercerita-cerita dengan orang tua. Sehingga memiliki kepribadian extrovert dan ada sampai terjerumus kepada hal yang tidak baik.” (wawancara :1 maret 2021)

kejadian itu banyak remaja di Nagari Sawah Tengah yang nakal. Berdasarkan data yang didapat kenakalan mereka karna ingin mencari perhatian kepada orang lain karna tak mendapat perhatian dari orang tua kanduang

Pola asuh yang terakhir adalah demokratis. Pengasuhan demokratis umumnya merupakan jenis pengasuhan yang paling efektif karena orang tua demokratis menemukan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, yang memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kemandirian sambil memberikan standar, batasan, dan pedoman yang dibutuhkan anak. Selain itu, orang tua yang demokratis lebih cenderung melibatkan anak-anak dalam kegiatan memberikan dan menerima secara verbal dan memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan pendapat

mereka. Diskusi keluarga membantu anak-anak memahami hubungan sosial dan apa yang diperlukan untuk menjadi kompeten secara sosial. Kehangatan dan keterlibatan orang tua membuat anak lebih mudah menerima pengaruh orang tua.

Penelitian sebelumnya oleh Siti Masriah (2017) untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan kepribadian. Jumlah sampel yang digunakan mencapai 20 responden, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Validitas data ditentukan oleh *Expert judgement*. Prasyarat data dilakukan dengan uji *normalitas* dan *linieritas*. Hasil penelitian siti Masriah (2017) menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,045 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang berarti korelasinya cukup kuat. Dari koefisien korelasi diketahui bahwa pengaruh variabel x terhadap Y sebesar 20,43%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja Di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka telah diidentifikasi suatu permasalahan yaitu:

1. Pengaruh kepribadian introvert terhadap penyesuaian diri remaja
2. Hubungan pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert
3. Hubungan pola asuh demokratis dengan kepribadian extrovert
4. Hubungan pola asuh permisif dengan kepribadian extrovert
5. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di nagari sawah tengah kecamatan pariangan

C. Batasan masalah

Untuk mencegah peneliti berkembang terlalu luas dan mempertimbangkan kemampuan peneliti, penelitian ini dibatasi pada hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah Kecamatan Pariangan.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua.
- b. Menjadi salah satu acuan penelitian di bidang psikologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui secara langsung antara pengaruh pola asuh terhadap kepribadian remaja.
- b. Untuk Orang Tua: Berkontribusi pada Pengasuhan yang Baik untuk Remaja

Bagi anak dengan pola asuh yang baik, anak akan memiliki kepribadian anak baik .

G. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua

Baumrind berpendapat bahwa pola asuh orang tua yaitu segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya yang merupakan pola pengasuhan dalam keluarganya. Pola asuh yang penulis maksud adalah metode yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak yang meliputi: pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif.

Kepribadian

Menurut Carl Gustav Jung, kepribadian adalah keseluruhan pikiran, perasaan, dan perilaku sadar dan tidak sadar. Kepribadian yang penulis maksud adalah identitas yang dimiliki oleh seseorang dan berbeda dengan orang lain karena bersifat *extrovert* dan *introve*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Kepribadian Remaja

Kepribadian sangat penting dalam kehidupan. Kepribadian merupakan aspek khas dan unik dari seseorang dimana kepribadian setiap orang berbeda-beda. Kepribadian bukan sesuatu yang dapat direkayasa, seseorang dapat dengan mudah menggunakan atau mengubahnya. melalui kepribadian seseorang dapat menilai setiap perilaku dan aktivitas manusia, apakah itu baik atau buruk, apakah itu menambah nilai atau merusak nilai.

a. Pengertian Kepribadian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescere*, yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kedewasaan”. Di antara orang-orang primitif dan kuno, pubertas dan remaja tidak berbeda dari periode kehidupan lainnya. Anak-anak dianggap dewasa ketika mereka mampu bereproduksi (Ali dan Asrori, 2006).

Menurut nimfa, Borgena (2014), istilah remaja (*adolescent*) sering digunakan untuk menyebut kelompok usia seperti remaja (*teenagers*), pemuda (*youth*), dewasa muda (*young people*), dan dewasa muda (*young adults*) sebagai kelompok populasi tersendiri dengan karakteristik biologis, psikologis, dan sosial yang unik (Desmita, 2019).

Kepribadian berasal dari kata "persona", yang berarti "topeng" yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person* atau *person* dalam bahasa Latin, yang berarti *person as person, a human self* atau *self* (DJali., 2009).

Kepribadian adalah aspek khas dan unik dari perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap individu memiliki corak kepribadian yang berbeda dan tidak selalu sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun memiliki latar belakang atau ketununan yang sama. Dengan demikian, orang dalam lingkungan sosial yang berbeda akan menghasilkan proses pembentukan kepribadian yang berbeda (Dohiri, 2010). Kepribadian adalah seperangkat karakteristik yang relatif menetap yang memberikan konsisten dan individualitas pada perilaku manusia, menentukan cara khas individu beradaptasi dengan lingkungan (Fatvikiningsih, 2020).

Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan kesamaan dan perbedaan dalam perilaku psikologis (pemikiran, perasaan, dan gerakan) seseorang selama periode waktu yang lama dan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologi saat itu .(Alvisol, 2014).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah alat yang digunakan untuk menyembunyikan identitas seseorang, yang memiliki aspek khas dan unik dari perilaku manusia yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain karena ia memiliki pola kepribadian yang tidak selalu sama.

b. Tipe kepribadian

Kepribadian setiap orang berbeda-beda. dimana kepribadian adalah ciri atau corak khas seseorang, yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Menurut Jung, tipe kepribadian membagi sikap manusia menjadi dua kutub, yaitu:(Friedman dan Shustak, 2006):

a. Introvert

Introvert adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Seorang introvert memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pendiam, pasif, kurang bersosialisasi, berhati-hati, penuh perhatian, damai, tenang dan terkendali. Diperkuat dengan empat fungsi utama dan jenisnya masing-masing:

- a) Jenis pemikiran tertutup dengan karakter, sering terlibat dalam pemikiran abstrak, tetapi tidak memiliki implementasi tindakan nyata.
- b) Jenis perasaan tertutup oleh sifat, kehidupan mental yang dikuasai oleh perasaan yang mendalam. Efeknya mereka suka menyendiri.
- c) Tipe pengindraan bersifat tertutup, cenderung menenggelamkan diri oleh pengaruh rangsangan dari luar.
- d) Tipe intuitif dicadangkan oleh sifat, cenderung membuat keputusan cepat dan tiba-tiba tanpa bukti objektif. Kehidupan jiwanya berada di bawah pengaruh waham.

b. ekstrovert

Jung mengatakan bahwa tipe ekstrovert memfokuskan seseorang pada pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya pada dunia luar daripada memikirkan persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, aktif dan ramah. Seorang ekstrovert memiliki ciri-ciri sebagai berikut, mudah bergaul dan impulsif, suka bercanda, penuh gairah, berpikir cepat, optimis dan sifat-sifat lain yang menunjukkan bahwa ia menghargai hubungan dengan orang lain.

Sedangkan tipe kepribadian menurut Hippocrates, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh proses fisiologis dalam tubuh, terutama kerja cairan dalam tubuh. Menurut Hippocrates, jenis-jenis kepribadian berikut dibedakan:(Sarwono, 2017):

- a) *sanguinis* adalah tipe kepribadian yang sangat ceria yang sebagian besar dipengaruhi oleh darah.
- b) *Phlegmatis* - tipe kepribadian lambat, tidak antusias. Dalam hal ini, kelenjar ludah adalah yang paling berpengaruh.
- c) Tipe kepribadian *melankolis* adalah tipe kepribadian yang sedih dan murung. Jenis ini sangat dipengaruhi oleh empedu hitam.
- d) *Kholerik* adalah tipe kepribadian yang cepat marah dan bertindak cepat. Jenis ini sangat dipengaruhi oleh empedu kuning.

c. Faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian seseorang bisa berubah. Kepribadian seseorang akan mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian (Ngalim, 2011):

1) Faktor biologis

Kita dapat melihat faktor biologis kepribadian pada setiap anak yang baru lahir, hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri fisik yang ada pada setiap orang diwariskan, dan ada pula yang diwariskan dari individu anak. Kondisi fisik/konstitusi setiap orang berbeda-beda, yang menyebabkan sikap, sifat dan perangai yang berbeda. Kondisi fisik, baik berasal turun temurun maupun bawaan, memegang peranan penting dalam kepribadian seseorang, tidak ada yang bisa menyangkal hal ini.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari masyarakat, yaitu masyarakat adalah orang lain di sekitar seseorang yang mempengaruhi orang yang bersangkutan, termasuk aturan-aturan, bahasa, dan lain-lain yang ada dalam masyarakat itu.

3) Faktor budaya

Setiap daerah atau negara memiliki budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang berbeda-beda. Perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang tidak terlepas dari budaya masyarakat dimana orang tersebut hidup/dibesarkan, seperti dari nilai-nilai kehidupan, adat istiadat, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sjarkavi (2008), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang itu sendiri, biasanya genetik atau bawaan. Faktor genetik adalah faktor yang dibawa sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu orang tua. Oleh karena itu, kita sering mendengar ungkapan "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya". Misalnya, sifat lekas marah seorang ayah bukan tidak mungkin diturunkan kepada anak laki-lakinya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, teman, tetangga, dan diakhiri dengan

pengaruh berbagai media audiovisual seperti televisi dan perekam video, atau media cetak seperti koran, majalah, dll. segera.

d. Aspek kepribadian

Menurut Jung, kepribadian adalah keseluruhan pikiran, perasaan dan perilaku, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Kepribadian ini membantu orang untuk beradaptasi dengan lingkungan. Aspek-aspek kepribadian, menurut Jung, adalah sebagai berikut:

- 1) *Ekstrovert* yaitu suka berbicara, menyukai suasana kebersamaan, dapat mengungkapkan perasaan, percaya diri, suka berkomunikasi dengan orang, bertindak sebelum berpikir, tidak menyukai tindakan yang memakan banyak waktu, menyukai berbagai tugas.
- 2) *Tertutup* yaitu jarang berbicara dengan orang lain, enggan bekerja dalam kelompok, cenderung menarik diri/pendiam, tidak percaya diri, suka menyendiri, berpikir sebelum bertindak, nyaman dengan kegiatan yang memakan waktu lama, lebih suka melakukan satu tugas dalam satu waktu.

2. Pola Asuh

Setiap orang tua memiliki cara pengasuhan masing-masing dalam membesarkan anak. Dimana cara pengasuhan setiap orang tua terhadap anaknya berbeda-beda. Orang tua menunjukkan model yang berbeda untuk menunjukkan perhatian dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan mereka, baik jasmani maupun rohani. Diharapkan melalui pola asuh yang baik, anak akan tumbuh menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tua, dimana anak akan diterima di lingkungannya.

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika terjadi komunikasi antara orang tua dengan anaknya terutama pada keluarga dengan anak SMP, karena mereka berada pada usia remaja awal dan mulai memasuki masa pubertas. Desmita (2009) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa kehidupan dimana kemampuan memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efektif mencapai puncaknya, karena pada masa ini proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya.

Pola Asuh merupakan hal mendasar untuk pembentukan karakter. Sikap keteladanan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak karena anak terlibat dalam modeling dan peniruan lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak penting untuk melindungi anak dari pengaruh negatif di luar lingkungan keluarga. Orang tua harus membantu anak dalam disiplin diri.

Baumrind (dalam Santosa dan Maherni, 2013) mengemukakan bahwa pola asuh adalah segala bentuk dan proses interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anaknya, yang merupakan model pola asuh dalam keluarga. Dimana keluarga akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Jamara (2014) berpendapat bahwa pola asuh mengacu pada kebiasaan orang tua, ayah dan/atau ibu untuk memimpin, mendidik dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan relatif konstan dari waktu ke waktu.

Menurut Cohn, pola asuh adalah bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak, termasuk menetapkan aturan, memberi penghargaan, menghukum, memperhatikan, dan tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Pengasuhan adalah metode atau teknik pengasuhan yang digunakan oleh orang tua untuk

memungkinkan anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial.(Mualifa, 2009).

Pola asuh menurut istilah adalah proses interaksi total antara orang tua dan anak, termasuk kegiatan untuk mendukung, memelihara, melindungi dan membimbing perilaku anak selama masa perkembangan dan mempengaruhi perkembangan dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. dan kondisi yang menyertai secara psikologis, bagaimana orang tua mengkomunikasikan kasih sayang (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.(Herliawati, 2015).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua adalah kebiasaan orang tua untuk mendidik, memimpin, melindungi dan membimbing anak dalam keluarga, serta mempengaruhi perkembangan dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan mereka.

b. Macam-Macam Pola Asuh

Semua orang tua ingin melakukan yang terbaik dalam mengasuh anaknya, memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dengan berbagai cara, misalnya mulai dari bagaimana mengasuh anaknya sejak dini, hal ini perlu mendapat perhatian lebih, karena membesarkan anak memainkan peran yang sangat penting. dalam membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua memiliki pendekatannya masing-masing dalam membesarkan anak. Jika pola asuh yang diterapkan baik, maka anak juga akan memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menentukan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya. Berikut ini adalah beberapa jenis pola asuh:

Menurut Baumrind (dalam Santosa & Maherni, 2013), berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pengasuhan anaknya yaitu pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana orang tua menetapkan aturan untuk anak-anaknya. Orang tua cenderung menetapkan aturan tanpa terlebih dahulu mendiskusikannya dengan anak-anak mereka.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang di dalamnya terdapat hubungan terbuka, saling menghargai, dan perilaku disiplin antara orang tua dan anak. Pendidikan demokrasi yang akan mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri.

3) Pendidikan yang memanjakan

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang kebebasan anak yang tidak terbatas untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya, jika anak menikmati kebebasan maka anak itu bertanggung jawab sehingga anak akan menjadi mandiri, kreatif, proaktif dan mampu mampu mewujudkan aktualisasinya.

Houser dkk Memperkenalkan model pola asuh yang interaktif antara orang tua dan anak. Gaya pengasuhan ini(Kasmini, 2007):

1) Pola asuh mendorong dan menghambat

Pola asuh mendorong dan menghambat merupakan model pengasuhan yang hampir sama dengan model pengasuhan otoriter. Houser telah melakukan penelitian tentang interaksi orang tua-anak yang mungkin terkait dengan perkembangan ego tetapi mungkin berimplikasi pada perkembangan kepribadian. Pengasuhan mendorong dan menghambat, keduanya memiliki komponen kognitif dan efektif.

2) Pola asuh mendorong

Pola asuh mendorong meniratkan mendorong anggota keluarga untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka. Dorongan kognitif pengasuhan meliputi: fokus pada pemecahan masalah keluarga, menjelaskan sudut pandang individu kepada anggota keluarga lainnya. Sedangkan dorongan orang tua yang efektif merupakan ungkapan simpati dan penerimaan dari anggota lain.

3) Pola asuh menghambat

Pola menghambat (constraining) menyiratkan hambatan yang dibuat orang tua dalam hal otonomi dan pembeda. Dalam hal ini, anak harus sama dengan orang tuanya. menghambat kognitif meliputi mengalihkan perhatian anggota keluarga dari masalah saat ini, tidak memberikan informasi kepada anak, dan mengabaikan anggota keluarga dari masalah keluarga. Penghambatan afektif melibatkan penilaian ulang sikap positif atau negatif terhadap anggota keluarga dan pandangan mereka.

Sedangkan menurut Herlock, pola asuh anak dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Authoritative Parenting.*

Authoritative Parenting merupakan pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak, dimana dalam pola asuh ini anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan pemikirannya, anak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menetapkan aturan dan mengatur kehidupan anaknya. . Orang tua dapat menghukum anak-anak mereka jika anak-anak mereka salah. Gaya pengasuhan ini mengutamakan kepentingan terbaik anak.

2) *Authoritarian Parenting.*

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar mutlak untuk diikuti anak dan biasanya disertai dengan ancaman. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang didasarkan pada aturan yang ada dan memaksa anak untuk berperilaku dan berperilaku sesuai dengan keinginan orang tuanya. Anak harus tunduk dan patuh pada perintah, mengontrol perilaku orang tua dengan ketat, orang tua hampir tidak pernah memuji, sering menggunakan hukuman fisik jika gagal.

3) *Permissive Parenting.*

Permissive Parenting yaitu, gaya pengasuhan di mana orang tua memiliki sedikit kendali atas anak-anak mereka dan membiarkan anak-anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua yang memadai. Pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan

penuh kepada anaknya untuk mengambil keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan keinginannya, hal ini menimbulkan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya.

c. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh sebagai berikut :(Edward, 2006):

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua dan pengalaman mengasuh anak akan mempengaruhi persiapan mereka untuk membesarkan anak. Orang tua yang sudah memiliki pengalaman mengasuh anak sebelumnya akan lebih siap untuk mengambil peran sebagai orang tua, dan orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

2) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga tidak menutup kemungkinan lingkungan juga ikut mewarnai pola asuh yang diturunkan orang tua kepada anaknya.

3) budaya

Seringkali orang tua mengikuti jalan yang dibuat masyarakat dalam membesarkan anak, kebiasaan masyarakat sekitar dalam membesarkan anak. Orang tua mengharapkan anaknya dapat diterima dengan baik di masyarakat, sehingga budaya atau kebiasaan masyarakat dalam membesarkan anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam membesarkan anaknya.

Menurut Herlock (1997), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua dari status sosial ekonomi menengah akan sering lebih hangat daripada orang tua dari status sosial ekonomi rendah.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktik merawat mereka lebih sering diwujudkan ketika membaca artikel atau perkembangan pengetahuan selanjutnya tentang perkembangan anak.

Dalam mengasuh anaknya lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua dengan pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang kebutuhan dan perkembangan anaknya, sehingga kurang memahami dan cenderung tegas terhadap anaknya. dan cara otoriter.

3) Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua konservatif cenderung ketat dan otoriter dengan anak-anak mereka.

4) jumlah anak

Orang tua dengan hanya 2-3 anak (keluarga kecil) cenderung lebih intensif dalam pengasuhannya, dimana interaksi orang tua-anak lebih menekankan pada pengembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga lebih penting. Orang tua dengan lebih dari lima anak (keluarga besar) memiliki kesempatan yang sangat

kecil untuk kontrol orang tua-anak yang intens, karena orang tua secara otomatis memberikan perhatian yang lebih sedikit kepada setiap anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain:(Sunrock J.V., 2012):

1. Warisan metode pendidikan yang diterima sebelumnya.
Orang tua selalu menerapkan model pola asuh kepada anak berdasarkan model pola asuh yang dipelajari sebelumnya.
2. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara masa lalu dan masa kini.

d. Dampak pola asuh

Orang tua berperan sebagai pengasuhan, pembimbing, pemelihara dan pendidik bagi anak-anaknya. Semua orang ingin anaknya menjadi orang yang bermoral. Namun yang tidak disadari oleh banyak orang tua adalah bahwa cara mereka membesarkan membuat anak-anak mereka merasa tersisih, kebebasan mereka terbatas, dan bahkan ada yang merasa bahwa orang tua mereka tidak menyayangi mereka.

Pola asuh otoriter, selain berdampak positif terhadap perilaku anak, seperti: anak rajin beribadah, sopan dan patuh kepada orang tua, juga berdampak negatif terhadap perilaku anak yaitu anak sering merokok, sering berjudi, dan tidak patuh pada orang tua mereka. Hal ini dikarenakan anak merasa kebebasannya dibatasi, memaksa dan menghukum anak jika tidak benar, sehingga mengekspresikan perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya.(Raodha, 2017).

Pembinaan yang demokratis tidak berdampak negatif terhadap perilaku anak, karena orang tua tidak memberikan sanksi yang keras kepada anak agar hubungan orang tua dan anak menjadi hangat. Demokrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk

bertindak, namun orang tua tetap memberikan kontrol agar anak tidak terjerumus ke dalam situasi yang buruk.

Pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perilaku anak, karena orang tua memberikan kebebasan dan memanjakan anak, anak akan berperilaku manja dan terbiasa hidup mewah, dan tanpa adanya kontrol orang tua, anak akan bertindak sesuka hati dengan kebebasan dan perbuatannya. negatif.

3. Hubungan pola asuh dengan kepribadian remaja

Masa remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga melalui tahapan kemandirian sosial dan ekonomi, pembentukan identitas diri dan kemampuan bernegosiasi.

Kepribadian seorang remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, kondisi fisik, kematangan biologis, dan pola asuh memiliki pengaruh utama terhadap kepribadian seorang remaja, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak tumbuh. dan berkembang.(Yanti dan Nasution).

Jadi apakah ada hubungan antara pola asuh dengan kepribadian, jika pola asuh yang diterapkan orang akan berdampak pada kepribadian orang tersebut, dimana jika pola asuh yang diterapkan bersifat otoriter, maka anak akan cenderung tidak bahagia, cemas, rendah diri. Harga diri, kurang inisiatif. , tergantung pada orang. Di sisi lain, keterampilan sosial dan prososial anak rendah, dan anak akan memiliki gaya komunikasi paksaan pembangkang. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang baik dan benar, maka anak akan memiliki kecenderungan perilaku seperti senang, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan mandiri, memiliki pengendalian diri yang baik, keterampilan sosial yang efektif, motivasi, dan berprestasi di sekolah. Maka pentingnya menerapkan pola asuh yang benar agar anak dapat memiliki kepribadian yang sehat juga.

B. Kajian penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha G.E. Labaigoy (2019) berjudul *“Hubungan Pola Asuh dengan Kepribadian Remaja di SMP Negeri 1 Remboken”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kepribadian *conscientiousness*, *extraversion* dan *neoritism*. Menurut hasil penelitian ini, orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis memiliki remaja dengan kepribadian positif neoritisme, yaitu remaja yang mampu mengontrol emosi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriabto Ilham (2013) berjudul *“Asosiasi Pola asuh dengan Perkembangan Kepribadian Remaja di SMA Khandayani Sungguminas-Gova”*.

Berdasarkan analisis uji Kolmogorov-Simironov diperoleh hasil dengan pola asuh otoriter memiliki $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan pembentukan kepribadian remaja. Artinya ada hubungan antara pola asuh permisif anak dengan pembentukan kepribadian keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masria (2017) dengan judul *“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Kelas III Mi Husna Sipadu Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh dengan kepribadian siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,045 pada taraf signifikan 0,005 yang berarti terdapat korelasi yang cukup kuat. Dari koefisien korelasi diketahui bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 20,43%.

4. Penelitian Zufri Mawlida (2013) berjudul ***“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian dalam Memenuhi Kebutuhan Iklan (Kegiatan Dasar Sehari-hari) pada Anak Berkebutuhan Intelektual Sedang di SLB Widya Mulia Pundong Bantul”***.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas 24 orang (55,8%) menerima pola asuh demokrasi. Mayoritas tingkat kemandirian dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 22 orang (51,2%). Hasil uji korelasi Kendall's tau menunjukkan nilai atau koefisien Kendall's tau bernilai positif sebesar 0,932 dengan nilai probabilitas (p) 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian anak. saat melakukan ADS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di sawah nagari tengah.

C. kerangka berpikir

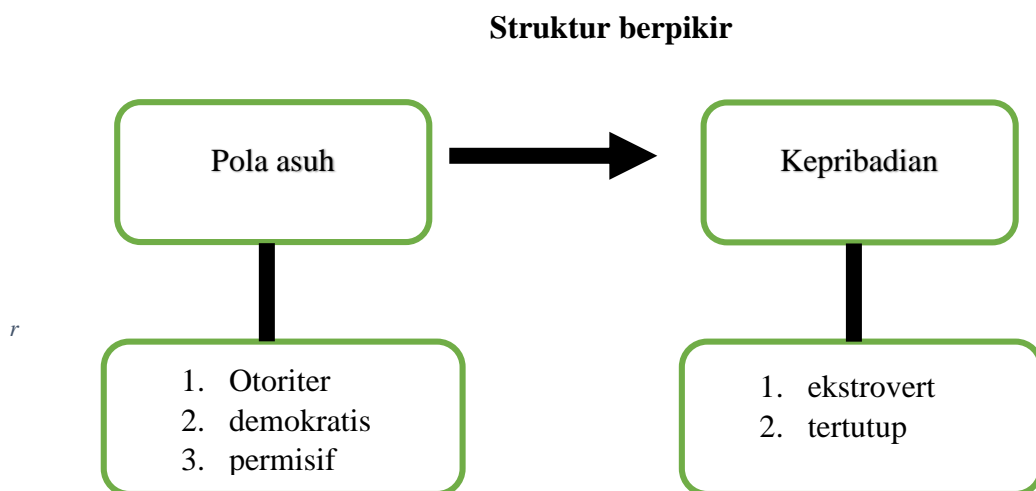
Kepribadian sangat penting dalam kehidupan, karena dengan kepribadianlah seseorang dapat menilai setiap perilaku dan aktivitas seseorang, apakah itu baik atau buruk, apakah itu menambah nilai atau merusak nilai. Semuanya memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian adalah aspek khas dan unik dari perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kepribadian seorang remaja tidak luput dari didikan orang tua. Karena orang tua adalah tempat pertama yang kamu temui sebelum kamu keluar ke dunia luar.

Dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting, sebagai pengasuhan dan pembimbing dalam keluarga dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar perilaku anak-anaknya selama masa remaja. Betapa pentingnya peran orang

tua dalam membentuk kepribadian anak. Namun, salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak adalah pengasuhan.

Pola asuh adalah metode yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Orang tua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, jika pola asuh salah maka tidak akan menjadi kepribadian yang baik, tetapi sebaliknya akan memperburuk kepribadian anak. Orang tua yang berbeda menggunakan jenis pola asuh yang berbeda. Sebagai seseorang yang menerapkan pola asuh otoriter, otoriter, maaf dan acuh tak acuh

Berdasarkan studi teoritis dan studi sebelumnya yang relevan, struktur berikut dapat diusulkan.



Gambar 2. 1
kerangka berfikir

Dilihat dari gambar di atas, memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya suatu variabel terikat (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (Vx).

2. Variabel terikat (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kepribadian remaja (V_y)

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian sampai dikonfirmasi oleh data yang terkumpul. Penelitian ini mengajukan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis ditolak (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara kedua variabel yang diteliti. Hipotesis diterima (H_a) adalah hipotesis bahwa ada hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara dua variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

A. Hipotesis ditolak (H_0)

Tidak ada hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan kepribadian remaja.

B. Hipotesis diterima (H_a)

Terdapat hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel, variabel-variabel tersebut diukur sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan *prosedur statistik*.(Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional* untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu faktor berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasi. Dari jenis masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dimana studi korelasi, menurut Arikunto, adalah studi yang dirancang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.(Arikunto, 2006).

Jenis dari pendekatan ini adalah korelasional yaitu penelitian yang mengidentifikasi adanya hubungan prediktif antar variabel (Emzir, 2012:37). Jadi, jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah jenis penelitian yang membuktikan adanya korelasi atau tidak antar variabel serta menganalisis data yang berupa angka-angka.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sawah Tengah, kecamatan Pariangan. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 Desember 2021 sampai dengan 1 Juni 2022.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dapat terdiri dari orang, benda, tumbuhan, gejala, nilai, atau peristiwa yang memiliki ciri tertentu dalam penelitian (Iskandar, 2008).

Menurut Azwar (2011), populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek ini harus memiliki kesamaan ciri atau ciri yang membedakannya dengan kelompok mata pelajaran lainnya.

Seluruh remaja Nagari Sawah Tanga, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 13-20 tahun (remaja awal dan akhir) berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi remaja
di Nagari Sawah Tengah Tahun 2020/2021**

Jorong	Remaja		total
jorong teratai	LK	7	16
	PR	9	
jorong aur duri	LK	25	58
	PR	33	
Joron semoga sukses	LK	31	49
	PR	18	
Jorong Monas	LK	18	17
	PR	33	
Galangan Kapal Jorong Jaya	LK	13	24
	PR	11	
Umum			164

**sumber dari kantor Nagari Sawah Tengah*

2. Sampel

Rumus Slovin adalah salah satu gambar populer yang digunakan dalam penelitian. Sebelum menggunakan rumus Slovin. Peneliti harus menentukan batas kesalahan yang akan digunakan, dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan peneliti maka semakin kecil kesalahan maka akan semakin banyak sampel yang diperoleh.(Firdaus, 2021).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin, karena pada saat pengambilan sampel jumlahnya harus representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat ditentukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk up adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Informasi:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel

Jumlah remaja di Nagari Savah Tangih adalah 164, jadi peneliti mengambil kelonggaran 10%, dan hasil perhitungannya bisa dibulatkan ke atas. Untuk mengetahui sampel dalam penelitian, sebaiknya melakukan perhitungan sederhana dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164(0,1)^2}$$

$$n = \frac{164}{1 + 1,64}$$

$$n = \frac{164}{2,64} \\ = 62$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel penelitian adalah 62 responden dalam penelitian ini.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (variabel).(Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket.

inatrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dengan adanya alat penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mencari informasi yang lengkap tentang masalah guna memperoleh data yang akurat dengan menggunakan skala likert.(Sugiyono, 2013).

Dalam mengembangkan suatu alat, peneliti harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, (2) menentukan indikator untuk mengukur variabel, (3) mengidentifikasi sub-indikator/item, dan (4) mentransformasikan sub-indikator/item y ke dalam kuesioner (5) menyusun item menjadi kalimat pertanyaan atau pernyataan (6) memeriksa dan memeriksa ite melakukan validasi dan revisi aitem, (7) pengujian atau uji coba (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

Setelah variabel penelitian didefinisikan, langkah selanjutnya adalah menentukan indikator untuk mengukur variabel. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum membuat item adalah menentukan komponen atribut dan indikator perilaku, yang dapat dilihat pada blueprint atau kisi-kisi instrument

Indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan yang disusun sebagai kalimat tanya atau pernyataan dalam alat penelitian (kuesioner). Untuk setiap indikator, setidaknya ada dua pertanyaan/pernyataan untuk mengukur variabel. Pasalnya, jika pada saat instrumen penelitian diuji hasilnya tidak reliabel dan tidak reliabel, maka timbul pertanyaan indikator mana yang bisa diukur. Kecuali jika pertanyaan/pernyataan dalam alat penelitian (kuesioner) berasal dari penelitian sebelumnya yang telah diverifikasi validitas dan reliabilitasnya.(Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

Indikator-indikator tersebut kemudian diubah menjadi item atau item, yang kemudian menjadi pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner. Selain itu, instrumen/kuesioner diuji cobakan pada beberapa orang kemudian dilakukan pengecekan validitas dan reliabilitas. Jika ada pertanyaan/pernyataan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut tidak dapat dimasukkan dalam kuesioner atau diganti dengan pertanyaan atau pernyataan baru.

Berikut adalah skala pola asuh dan kepribadian.

1. Skala pola asuh

Parenting Style Scale atau PAQ dikembangkan dari pengukuran tiga model pola asuh Baumrind, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Skala kontrol orang tua yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Parental Authority Questionnaire (PAQ) yang dikembangkan oleh Buri (dalam Riberio, 2009). PAQ terdiri dari 30 item, dimana setiap subskala memiliki 10 item. Parental Authority Questionnaire (PAQ) yang diadaptasi oleh peneliti memiliki 5 alternatif jawaban (SL=selalu, SR=sering,

KD=kadang-kadang, JR=jarang, dan TP = tidak pernah). Di bawah ini adalah kisi-kisi alat parenting

Tabel 3.2
Bluprint skala pola asuh

no	Aspek	indikator	item		jumlah
			F	Uf	
1	Otoriter	Orang tua membatasi, menghukum, dan berkomunikasi sedikit secara verbal	1,2,3	4,5,6	6
		Mendesak anak-anak untuk mengikuti arahan dan usaha orang tua mereka	7.8	9.10	4
2	demokratis	Dorong anak untuk bebas, tapi tetap memberi batasan dan kendalikan anak	11.12	13.14	4
		Aturan dalam keluarga ditentukan oleh kesepakatan bersama	15,16,17	18,19,20	6
3	permisif	Orang tua bersikap serba bebas (membolehkan)	21,22,23	24,25,26	6
		Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap perilaku anak	27.28	29.30	4
		Kuantitas	15	15	30

2. Skala Kepribadian

Skala kepribadian didasarkan pada aspek kepribadian C. G. Jung, yang meliputi ekstrovert: senang bersosialisasi, senang bersama, dapat mengungkapkan perasaan, percaya diri, suka berinteraksi dengan orang, bertindak sebelum berpikir, tidak menyukai tindakan yang memakan waktu lama. waktu, suka berbagai tugas. Introvert Jarang berbicara dengan orang lain, enggan bekerja dalam kelompok, cenderung menarik diri/mempertahankan perasaan, tidak percaya diri, suka menyendiri, berpikir sebelum bertindak, nyaman dengan kegiatan yang memakan waktu lama, lebih suka menyelesaikan satu tugas dalam satu waktu . Berikut adalah kotak alat kepribadian:

Tabel 3. 3

Blueprint skala kepribadian

no	Aspek	Indikator	Nomor aitem		jumlah
			F	Uf	
1	ekstrovert	1. Senang berbicara	1,2,3	4,5,6	6
		2. Senang dengan suasana bersama	7,8,9	10,11,12	6
		3. Percaya diri, suka berinteraksi dengan orang-orang	13,14	15,16	4
		4. Be Bertindak lebih dahulu daripada merenungkan	17,18	19,20	4
		5. Tidak menyukai aktivitas yang memakan banyak waktu	21,22	23,24	4
2		1. Jarang berbicara dengan orang lain	25,26	27,28	4
		2. Enggan bekerja secara kelompok	29,30	31,32	4

	introvert	3. Menyimpan perasaan dan kurang percaya diri	33,34	35,36	4
		4. Suka menyendiri	37,38	39,40	4
Kuantitas			20	20	40

3. Validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukurnya. Validitas berarti berbicara tentang reliabilitas alat ukur saat menerima data. Dengan demikian, alat ukur harus memenuhi beberapa kriteria: Pertama, alat penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, kemampuan membedakan antara data yang diperoleh dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. (Siahrum dan Salim, 2012).

Uji Validitas instrumen penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui validitas/ketepatan/ketepatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika dapat diukur sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.

1) Validitas konstruk

Validitas konstruk lebih memperhatikan sejauh mana instrumen yang disusun berhubungan dengan dimensi teoritis dari konsep yang dibangun oleh peneliti, atau sejauh mana (derajat) suatu konstruk atau sifat psikologis terwakili dalam instrumen. Untuk menentukan validitas suatu rancangan instrumen penelitian, dapat dilakukan dengan mencari korelasi instrumen dengan instrumen lain yang telah diketahui validitasnya, atau dengan meminta penimbang ahli (*expert judgement*) untuk menimbang instrumen yang disiapkan oleh peneliti.

Pengujian Validasi konstruk ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli setelah instrumen dibuat dalam kaitannya dengan aspek yang akan diukur, berdasarkan teori tertentu. Keabsahan desain kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan pendapat seorang ahli (judgment of a expert), yaitu Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd. Adapun hasil validitas instrumen skala parenting dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4

Hasil Professional jugment skala pola asuh

No item	Penilaian	No item	Penilaian
1	Valid	16	Valid
2	Valid	17	Valid
3	valid	18	Valid
4	valid	19	valid
5	Valid	20	valid
6	Valid	21	Valid
7	Valid	22	Valid
8	Valid	23	Valid
9	Valid	24	valid
10	valid	25	valid
11	Valid	26	valid
12	Valid	27	valid
13	valid	28	Valid
14	Valid	29	Valid
15	Valid	30	Valid

Berdasarkan hasil skala pola asuh di atas, pernyataan yang dibuat peneliti diketahui 30 pernyataan valid .

Tabel 3. 5**Hasil Professional Judgment Skala kepribadian**

No item	Penilaian	No item	Penilaian
1	Valid	21	Valid
2	Valid	22	Valid
3	valid	23	Valid
4	valid	24	Valid
5	valid	25	Valid
6	Valid	26	Valid
7	Valid	27	valid
8	Valid	28	Valid
9	Valid	29	Valid
10	Valid	30	Valid
11	valid	31	valid
12	Valid	32	valid
13	Valid	33	valid
14	Valid	34	valid
15	valid	35	valid
16	valid	36	Valid
17	Valid	37	Valid
18	valid	38	Valid
19	valid	39	Valid
20	valid	40	valid

Berdasarkan data yang diberikan di atas pada skala ketergantungan kepribadian, diketahui bahwa pernyataan yang dibuat oleh peneliti terdiri dari 40 pernyataan valid .

2) Validitas Isi

Validitas isi merupakan modal suatu instrumen penelitian karena validitas/validitas isi akan menentukan keterwakilan aspek-aspek yang diukur dalam instrumen tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan validitas isi menekankan pada validitas instrumen yang telah disusun dalam kaitannya dengan domain yang diukur. Dalam hal ini, spesifikasi apa yang ingin Anda ukur harus dijelaskan dengan jelas dan lengkap. Ini juga berarti bahwa harus jelas terlebih dahulu tujuan mana yang ingin dicapai dengan instrumen sebelum spesifikasi dibuat.

Tabel 3. 6**Hasil uji coba pola asuh orang tua di Nagari Tabek**

No aitem	R-tabel	R-hitung	keterangan
PA 1	0.254	0,445	Valid
PA 2	0.254	0,484	Valid
PA 3	0.254	0,510	Valid
PA 4	0.254	0,378	Valid
PA 5	0.254	0,471	Valid
PA 6	0.254	0,318	Valid
PA 7	0.254	0,373	Valid
PA 8	0.254	0.613	Valid
PA 9	0.254	0,462	Valid
PA 10	0.254	0.323	Valid
PA 11	0.254	0.306	Valid
PA 12	0.254	0,364	Valid
PA 13	0.254	0,523	Valid
PA 14	0.254	0.310	Valid

PA 15	0.254	0,349	Valid
PA 16	0.254	0,378	Valid
PA 17	0.254	0.254	Valid
PA 18	0.254	0,558	Valid
PA 19	0.254	0.257	Valid
PA 20	0.254	0,421	Valid
PA 21	0.254	0.257	Valid
PA 22	0.254	0.286	Valid

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan aplikasi SPSS versi 20, 22 aitem dinyatakan valid dan 8 aitem dinyatakan tidak valid karena r-hitung lebih kecil dari r-tabel, artinya aitem di bawah 0,235 tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid dapat dilihat di halaman lampiran. (Lampiran)

Tabel 3. 7

Hasil uji coba kepribadian di Nagari Tabek

No aitem	r-tabel	r-hitung	keterangan
K 1	0.254	0,364	valid
K2	0.254	0,409	Valid
K3	0.254	0,409	Valid
K 4	0.254	0,406	Valid
K 5	0.254	0.298	Valid
K 6	0.254	0.277	Valid
K 7	0.254	0,416	Valid
K8	0.254	0.274	Valid
K 9	0.254	0.297	Valid
K 10	0.254	0,483	Valid
K 11	0.254	0,507	Valid

K 12	0.254	0,262	Valid
K 13	0.254	0,376	Valid
K 14	0.254	0,350	Valid
K 15	0.254	0,494	Valid
K 16	0.254	0,420	Valid
K 17	0.254	0.341	Valid
K 18	0.254	0,404	Valid
K 19	0.254	0,513	Valid
K 20	0.254	0.286	Valid
K 21	0.254	0,441	Valid
K 22	0.254	0,377	Valid
K 23	0.254	0,353	Valid
K 24	0.254	0,437	Valid
K 25	0.254	0,560	Valid
K 26	0.254	0.330	Valid
K 27	0.254	0,403	Valid
K 28	0.254	0,517	Valid
K 29	0.254	0,356	Valid
K 30	0.254	0,373	Valid
K 31	0.254	0,363	Valid

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perhitungan validitas isi orang yang menggunakan aplikasi SPSS versi 20, ditemukan 31 item dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid karena r-hitung lebih kecil dari r-tabel. , yaitu item di bawah 0,235 tidak dapat digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid dapat dilihat di bagian belakang. **(Lampiran)**

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian, merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur (Kurniawan & puspitaningtyas, 2016).

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya. Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berda dalam rentan 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya Azwar (2011). Yusup (2018) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach Alfa Cronbach di antara 0,70- 0,90

Tabel 3.8

Hasil Realiabilitas Skala Pola Asuh dan kepribadian

Variabel	Item	Cronbach's Alfa	Kesimpulan
Pola asuh	22	0,833	Reliabel
Kepribadian	31	0,867	Reliabel
Total	53		

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Alat ukur skala yang digunakan adalah skala model Likert yang menggunakan respon skala lima. Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam lima jenjang dengan rincian: sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skala ini dibuat dengan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap/perilaku) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap/perilaku), dalam setiap pertanyaan terdiri dari lima pilihan kategori jawaban. Aitem yang mendukung pernyataan atau searah dengan pernyataan (*favourable*) mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut: yaitu SL (Selalu) skor 5 ; SR (Sering) skor 4; KD (kadang-kadang) skor 3 ; JR (Jarang) skor 2 dan TP (Tidak pernah) skor 1. Aitem yang tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan (*unfavorable*), sistem penilaian jawaban sebagai berikut: SL (Selalu) skor 1 ; SR (Sering) skor 2; KD (kadang-kadang) skor 3 ; JR (Jarang) skor 4 dan TP (Tidak pernah) skor 5.

Tabel 3.9
Skor jawaban berdasarkan skala Likert

Alternatif jawaban	Skor aitem	
	Aitem favorable	Aitem unfavorable
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

*Sumber: Saifuddin (2020)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana *statistic inferensi* adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, diaman penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dua variable atau lebih.

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka. Hipotesis atau dugaan sementara yang di ajukan oleh peneliti harus di uji. Oleh karena itu teknik analisis data ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Azwar, 2014):

1. Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah tujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif (Sugiyono., 2006).

Pada penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua remaja di Nagari sawah tengah dengan kepribadian remaja di nagari sawah tengah. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif antara lain penyajian data dengan perhitungan modus, median, mean dan penyajian data melalui tabel dan grafik. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 20 untuk mendapatkan mean/rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Md), dan median (Me).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel. Uji normalitas ini dihitung dengan Uji Shapiro Wilk. Data dapat dikatakan normal bila signifikansi di atas 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable yang akan digunakan mempunyai hubungan yang linear ataukah tidak dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan terhadap linearitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian remaja yang diuji linearitas dihitung dengan pada program SPSS. Variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linear apabila nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai sig deviatison of linearity di atas 0.05.

Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan antara Pola Asuh dengan Kepribadian. Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan penyebaran skala. Setelah itu, dilakukanlah analisis menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel (Hartono, 2015). Berikut merupakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

X : Variabel Pola Asuh

Y : Variabel Kepribadian

XY : *Product Moment* dari X dan Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3 10

Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Dasar pengambilan keputusan yakni dengan melihat koefisien nilai r . Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negative. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

Selanjutnya pengujian lanjutan yaitu uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Uji signifikan korelasi *Product Moment* secara praktis, yang tidak perlu di hitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Dengan ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima. Tetapi sebaliknya bila hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima. Untuk pengolahan analisis data ini, peneliti menggunakan program windows SPSS 20.

G. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi pengaruh kolektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Hartono, 2016). Penelitian ini menempatkan variabel Pola Asuh (X) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel kepribadian (Y) sebagai variabel terikat. Persamaan regresinya untuk variabel terikat adalah:

$$Y = a + bX$$

Y : variabel dependen (variabel terikat/dipengaruhi)

X : nilai variabel independen (variabel bebas/mempengaruhi)

a : konstanta regresi

b : intersep atau kemiringan garis regresi

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka dihitung terlebih dahulu harga a dan b. Cara menghitung a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Koefisien Determinan (*R Square*)

Koefesien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar hubungan antara Pola Asuh dengan Kepribadian

c. Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Sawah Tengah

Nagari sawah tengah adalah salah satu nagari yang dimana termasuk kepada wilayah kecamatan Pariangan, kabupaten Tanah Datar, provinsi Sumatra Barat. Nagari yang berada dilembar gunung merapi mempunyai tingkat kemiringan berkisar 8-15 derajat. Luas nagari lebih kurang 521 ha. Nagari sawah tengah terdiri dari dua suku yaitu suku tujuh indu yang terdiri dari dua kampung yaitu kampung supanjang dan kampung lubuak batang. Kedua, suku sungai napa terdiri dari tiga kampung yaitu ampek paruik, limo kambing dan kampung masjid. sawah tengah memiliki lima jorong diantaranya sebagai berikut:

1. Jorong teratai
2. Jorong aur duri
3. Jorong tuah sakato
4. Jorong monas
5. Jorong galangang jaya

Mata pencarian penduduk di nagari sawah tengah bervariasi mulai dari petani, pedagang, hingga wirausaha. Mayoritas mata pencarian masyarakat sawah tengah adalah petani dimana petani juga terbagi menjadi dua ada yang buruh tani dan tani. Sawah tengah memiliki berbagai macam kuliner yang terkenal yaitu nasi padeh, sarikayo goreng, kacang randang, nasi karambia dan galu-galu. Umumnya penduduk sawah tengah banyak yang merantau terutama remaja yang sudah tamat sekolah atau berhenti sekolah.

Sawah tengah berbatasan dengan berbagai macam nagari yaitu sebelah selatan berbatasan dengan nagari tabek dan simabur, sebelah timur dengan nagari parambahan, sebelah utara berbatasan dengan nagari sungai jambu dan sebelah barat berbatasan dengan nagari pariangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sawah Tengah, Kecamatan Pariangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala Likert untuk mengukur pola asuh dan kepribadian remaja di Nagari Sawah tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan skala berupa pernyataan berjumlah 22 butir mengenai pola asuh dan 31 aitem untuk kepribadian. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 62 orang.

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menghitung jumlah skor skala yang telah didapatkan dari responden yakni remaja yang ada di Nagari Sawah tengah dengan jumlah sebanyak 62 responden. Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kepribadian remaja. Pola asuh orang tua termasuk dalam kategori sedang dan kepribadian masuk kedalam kategori sedang. Dari hasil pengolahan data tersebut terdapatnya hubungan pola asuh dengan kepribadian remaja di Nagari sawah tengah. Hasil perhitungan masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data pola asuh

Pengambilan data pola asuh menggunakan angket tertutup dengan sudah adanya alternatif jawaban. Pernyataan terdiri dari 22 butir dengan jumlah responden sebanyak 62 orang responden. Deskripsi data ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Deskripsi Data Pola Asuh

No	Nama	Otoriter	Demokratis	Permisif
1	FR	36	18	17
2	FR	37	18	17
3	IL	29	12	12
4	FRH	31	16	14
5	MW	32	17	18
6	AKC	36	17	12
7	AP	27	18	16
8	NZ	26	24	18
9	ZN	33	15	16

10	MFL	41	17	15
11	FII	34	20	19
12	INM	34	17	16
13	RF	36	15	21
14	WRA	41	17	15
15	FA	29	23	14
16	RA	44	16	11
17	AAH	32	17	12
18	FA	29	19	16
19	DDP	26	15	11
20	RZ	31	15	10
21	NZ	34	20	20
22	MAM	29	18	18
23	QHM	31	20	13
24	F	41	22	21
25	G	41	22	20
26	NUA	39	22	19
27	A	39	22	19
28	NS	39	22	19
29	FL	43	24	23
30	FN	44	21	21
31	FZ	31	22	23
32	FH	42	25	23
33	J	39	23	21
34	AS	30	15	12
35	V	35	24	17
36	I	38	22	14
37	NN	31	21	17
38	AAP	34	25	12
39	DV	21	15	17
40	ER	26	13	16
41	RS	36	22	15
42	FDR	39	24	24
43	GER	25	19	17
44	SA	37	21	14
45	RAP	32	10	22
46	SR	30	15	18
47	HA	40	23	22
48	NFP	34	15	15
49	RA	26	14	14
50	HSA	26	14	10

51	ZM	34	18	12
52	NS	38	24	16
53	HF	29	16	15
54	GDP	34	19	20
55	RZR	32	16	19
56	DN	29	17	21
57	QRY	33	14	13
58	MA	30	13	13
59	ZF	37	19	20
60	RMP	34	18	19
61	IPS	35	21	17
62	FM	32	15	9

Dari tabel diatas dapat ditentukan jumlah minimum,maximum, mean dan standar deviasi. Dalam menentukan minimum,maximum, mean dan standar deviasi maka memerlukan bantuan dari program windows SPSS20. Berikut dibawah ini adalah hasil dari program windowas SPSS20 untuk mencari jumlah minimum, maximum,mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 2

Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean		Std. Deviati on
	Stat istic	Statisti c	Statis tic	Statist ic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Otoriter	62	23,00	21,00	44,00	2093,00	33,7581	,66239	5,21563
Demokratis	62	15,00	10,00	25,00	1151,00	18,5645	,46428	3,65577
Permissiif	62	15,00	9,00	24,00	1030,00	16,6129	,47260	3,72125
Valid N (listwise)	62							

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pola asuh orang tua di Nagari Sawah Tengah, hasil penelitian diketahui: pola asuh otoriter nilai minimum adalah 21, nilai maximum adalah 44, mean adalah 33,7 dan standar deviasinya adalah 5,2, pola asuh demokratis nilai minimum 10, maximum 25, mean 18.5 dan standar deviasinya 3,6. Sedangkan pola asuh permisif nilai minimum 9, maximum 24, mean 16,6 dan standar deviation 3,7 Selanjutnya presentase dari analisis data deskriptif pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

Presentase Pola Asuh Orang Tua Di Nagari Sawah Tengah

a. Pola Asuh Otoriter

KATEGORISASI

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	8	12,9	12,9	12,9
SEDANG	45	72,6	72,6	85,5
TINGGI	9	14,5	14,5	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pola asuh otoriter diatas, terdapat 8 subyek dengan presentase 12,9 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong rendah, 45 subyek dengan presentase 72,6 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong sedang dan 9 subyek dengan presentase 14,5 % yang memiliki skor pola asuh orang tua yang tergolong tinggi. Dari hasil tersebut pola asuh orang tua memperoleh presentase 72,6 % yang terletak dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter di Nagari Sawah tengah tergolong sedang.

b. Pola Asuh Demokratis

KATEGORISASI

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	16	25,8	25,8	25,8
Valid SEDANG	28	45,2	45,2	71,0
Valid TINGGI	18	29,0	29,0	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pola asuh demokratis diatas, terdapat 16 subyek dengan presentase 25,8 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong rendah, 28 subyek dengan presentase 45,2 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong sedang dan 18 subyek dengan presentase 29 % yang memiliki skor pola asuh orang tua yang tergolong tinggi. Dari hasil tersebut pola asuh orang tua memperoleh presentase 45,2 % yang terletak dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter di Nagari Sawah tengah tergolong sedang.

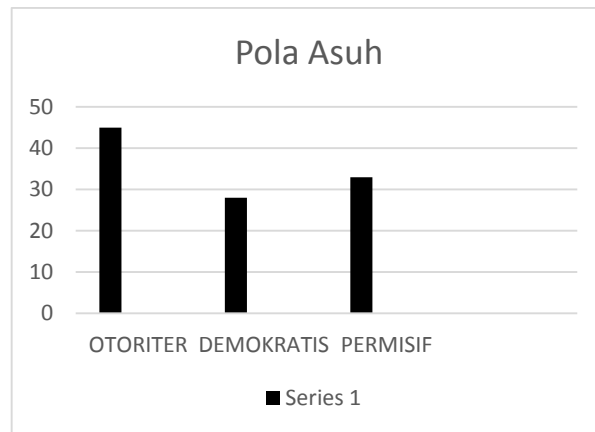
c. Pola Asuh Permisif

KATEGORISASI

	Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	14	22,6	22,6	22,6
Valid SEDANG	33	53,2	53,2	75,8
Valid TINGGI	15	24,2	24,2	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel analisis deskriptif pola permisif diatas, terdapat 14 subyek dengan presentase 22,6 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong rendah, 33 subyek dengan presentase 53,2 % yang memiliki skor pola asuh yang tergolong sedang dan 15 subyek dengan presentase 24,2 %

yang memiliki skor pola asuh orang tua yang tergolong tinggi. Dari hasil tersebut pola asuh orang tua memperoleh presentase 53,2 % yang terletak dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter di Nagari Sawah tengah tergolong sedang.



Gambar Grafik 4. 1

Presentase Pola asuh

2. Deskripsi data kepribadian

Pengambilan data kepribadian menggunakan angket tertutup dengan sudah adanya alternatif jawaban. Pernyataan terdiri dari 31 butir dengan jumlah responden sebanyak 62 orang responden. Deskripsi data ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4

deskripsi data kepribadian

NO	nama	introvert	extrovert
1	FR	43	56
2	FR	42	52
3	IL	27	37
4	FRH	46	48
5	MW	37	53
6	AKC	44	44
7	AP	40	49

8	NZ	47	58
9	ZN	38	54
10	MFL	36	53
11	FII	47	56
12	INM	44	47
13	RF	53	48
14	WRA	33	53
15	FA	30	46
16	RA	44	58
17	AAH	38	50
18	FA	27	42
19	DDP	30	51
20	RZ	30	48
21	NZ	48	54
22	MAM	34	47
23	QHM	40	60
24	F	43	51
25	G	43	55
26	NUA	43	51
27	A	48	51
28	NS	65	49
29	FL	51	75
30	FN	55	66
31	FZ	52	61
32	FH	58	70
33	J	50	62
34	AS	39	46
35	V	48	52
36	I	39	37
37	NN	43	46
38	AAP	49	61
39	DV	44	53
40	ER	36	59
41	RS	38	49
42	FDR	35	56
43	GER	47	59
44	SA	37	50
45	RAP	47	55
46	SR	40	54
47	HA	46	62
48	NFP	33	54

49	RA	39	43
50	HSA	39	43
51	ZM	44	56
52	NS	45	68
53	HF	37	59
54	GDP	43	58
55	RZR	42	47
56	DN	38	49
57	QRY	50	52
58	MA	51	56
59	ZF	33	55
60	RMP	42	43
61	IPS	49	53
62	FM	27	50

Dari tabel diatas dapat ditentukan jumlah minimum,maximum, mean dan standar deviasi. Dalam menentukan minimum,maximum, mean dan standar deviasi maka memerlukan bantuan dari program windows SPSS20. Berikut dibawah ini adalah hasil dari program windows SPSS20 untuk mencari jumlah minimum, maximum,mean dan standar deviasi

Tabel 4. 5

Analisis deskriptif kepribadian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
extrovert	62	38,00	37,00	75,00	3280,00	52,9032	,92034	7,24673
introvert	62	38,00	27,00	65,00	2606,00	42,0323	,97020	7,63935
Valid N (listwise)	62							

Berdasarkan tabel analisis deskriptif kepribadian remaja Nagari Sawah Tengah, hasil penelitian diketahui:kepribadian extrovert nilai

minimum adalah 37, nilai maximum adalah 75, mean adalah 52,9 dan standar deviasinya adalah 7,2. Sedangkan kepribadian extrovert nilai minimum 27, maximum 65, mean 42 dan standar devisiasi 7,6 Selanjutnya presentase dari analisis data deskriptif pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Presentase kepribadian di Nagari Sawah Tengah

a. Extrovert

extrovetkategorisasi

	Frequency	Percent t	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	7	11,3	11,3	11,3
Valid sedang	46	74,2	74,2	85,5
tinggi	9	14,5	14,5	100,0
Total	62	100,0	100,0	

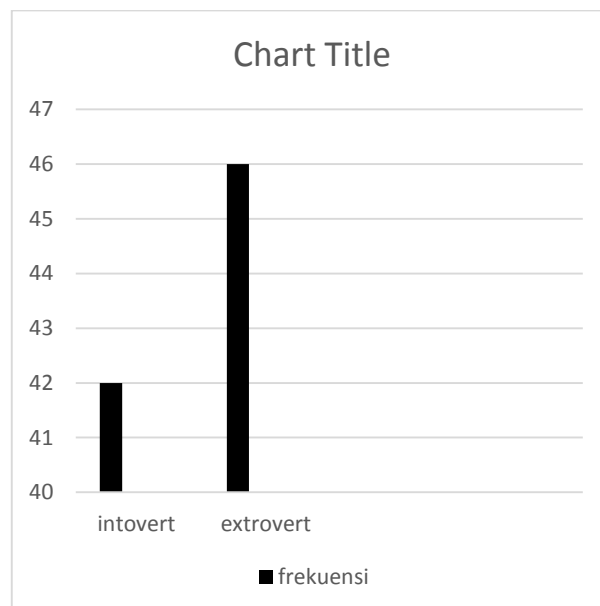
Berdasarkan tabel analisis deskriptif kepribadian extrovert diatas, terdapat 7 subyek dengan presentase 11,3 % yang memiliki skor extrovert yang tergolong rendah, 46 subyek dengan presentase 74,2% yang memiliki skor kepribadian extrovert yang tergolong sedang dan 9 subyek dengan presentase 14,5 % yang memiliki skor kepribadian extrovert yang tergolong tinggi. Dari hasil tersebut kepribadian extrovert memperoleh presentase 74,2 % yang terletak dengan kriteria sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pola asuh otoriter di Nagari Sawah tengah tergolong sedang.

b. Introvert

kategorisasiY2

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	9	14,5	14,5	14,5
Valid sedang	42	67,7	67,7	82,3
tinggi	11	17,7	17,7	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel analisis deskriptif kepribadian diatas, terdapat 9 subyek dengan presentase 14,5 % yang memiliki skor kepribadian yang tergolong Rendah , 42 subyek dengan presentase 67,7 % yang memiliki skor kepribadian yang tergolong sedang dan 11 subyek dengan presentase 17,7 % yang memiliki skor kepribadian yang tergolong tinggi. Dari hasil tersebut kepribadian remaja memperoleh presentase 67,7 % yang terletak pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepribadian remaja di Nagari Sawah tengah tergolong sedang.



Gambar Grafik 4. 2
Frekuensi Kepribadian remaja

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidaknya. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah rumus *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat *Asymp.sig* yaitu jika signifikanyang diperoleh $>0,05$ maka data tersebut distribusi normal, sebaliknya jika signifikan diperoleh $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 7

Uji normalitas data nonparametric test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLAAS UH	KEPRIBADI AN
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,9355	97,4516
	Std. Deviation	9,95378	12,75838
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,074
	Positive	,067	,074
	Negative	-,066	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,530	,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		,941	,886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas untuk pola asuh diperoleh signifikan $0,941 > 0,05$ maka hipotesis diterima. Nilai signifikan unuk kepribadian diperoleh $0,886 > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan data variabel pola asuh dan kepribadian berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidaknya. Uji linearitas ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear .jika sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig $>0,05$ hubungannya bersifat linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan sebagai berikut dengan bantuan SPSS versi 20 :

Tabel 4. 8

Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPRIBADIAN * POLAASUH		(Combined)	5561,022	28	198,608	1,500	,000
	Between Groups	Linearity	2968,700	1	2968,700	22,427	,000
		Deviation from Linearity	2592,322	27	96,012	,725	,802
		Within Groups	4368,333	33	132,374		
		Total	9929,355	61			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ dimana $0,802 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear.

D. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Setelah semua data dianalisis maka langkah selanjutnya adalah uji hiipotesis, uji hipotesis ini di perlu dilakukan untuk mengetahui uji kebenaran dari hipotesis yang di ajukan atau untuk memutuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

1. Regresi linear sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Dimana mencari hubungan yang signifikan antara pola asuh (X) dengan kepribadian (Y). Dalam mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari sawah tengah memerlukan bantuan dari aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
	(Constant)	49,138	9,648		5,093	,000	29,838	68,437
1	POLAASUH	,701	,139	,547	5,059	,000	,424	,978

a. Dependent Variable: KEPRIKADIAN

Berdasarkan tabel di atas, regresi linear sederhana, diperoleh arah regresi b sebesar 0,701 dan konstanta atau a sebesar 49,138. maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi:

$$Df = N - 2$$

$$Df = 62 - 2 = 60$$

Hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 5,059 dan lebih besar dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki korelasi dengan kepribadian remaja. Artinya, semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah, begitu juga semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah kepribadian remaja di Nagari

Sawah Tengah. Dalam hasil penelitian didapatkan pola asuh orang tua sedang sehingga kepribadian juga sedang.

2. Menghitung koefisien determinan

Koefisien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar hubungan antara Pola Asuh dengan Kepribadian. Berikut adalah hasil olahan dari bantuan aplikasi SPSS versi 20 maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Koefisien determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,299	,287	10,77084

a. Predictors: (Constant), POLAASUH

b. Dependent Variable: KEPRIKADIAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R sebesar 0,547 menunjukkan korelasi sederhana antara variabel X dan variabel Y. Artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh dengan variabel kepribadian. Sedangkan koefisien determinan sebesar 0,299. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya keterlibatan pola asuh dengan kepribadian sebesar 30 %. Sedangkan sisinya 70 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y. Apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

.Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai :

- a. Tidak adanya hubungan atau korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah
- b. adanya hubungan atau korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa H_0 nilai signifikan $>$ alfa 0,05 dan H_a nilai signifikan $<$ alfa 0,05. Hasil pengujian korelasi pola asuh dengan kepribadian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil uji korelasi

		Correlations	
		POLAAS UH	KEPRIBADI AN
POLAASUH	Pearson Correlation	1	,547**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
KEPRIBADI AN	Pearson Correlation	,547**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasi 0,547 lebih besar dari 0,232 taraf signifikan 5% dan 0,302 taraf signifikan 1% sedangkan besar nilai probabilitas atau sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ hasil yang diperoleh diatas menunjukkan ada dua bintang yang berarti ada korelasi yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 1%. Koefisien pola asuh dan kepribadian sebesar 0,547 bertanda positif yang menunjukkan adanya korelasi yang positif dinatara kedua variabel. Hasil di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapatnya korelasi

positif yang signifikan antara pola asuh dengan kepribadian remaja dinagari sawah tengah.

E. Analisis tambahan

Analisis tambahan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel pola asuh (x) terhadap aspek-aspek variabel kepribadian (Y). Selain itu, analisis tambahan juga bertujuan untuk mempertajam hasil penelitian dan membantu peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan pilihan fokus penelitian agar dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis tambahan ini dilakukan adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh dengan aspek kepribadian. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dengan *korelasi produk moment* dengan melihat pada tabel person correlation.

a. Hubungan Pola Asuh Dengan Kepribadian Introvert

1) Otoriter dengan Introvert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh otoriter dengan aspek kepribadian introvert. Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
korelasi otoriter dengan introvert

		Otoriter	introvert
Otoriter	Pearson Correlation	1	,362**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	62	62
introvert	Pearson Correlation	,362**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert dengan nilai korelasi koefisien $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,362 > r_{\text{hitung}} = 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert

2) Demokratis dengan Introvert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh demokratis dengan aspek kepribadian introvert. Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13

korelasi pola asuh demokratis dengan introvert

		Correlations	
		Demokratis	introvert
Demokratis	Pearson Correlation	1	,367**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	62	62
introvert	Pearson Correlation	,367**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert dengan nilai korelasi koefisien $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ dengan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,367 > r_{\text{hitung}} = 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert

3) Permisif dengan Introvert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh permisif dengan aspek kepribadian introvert. Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
korelasi permisif dengan introvert

		Correlation	
		Permisif	introvert
Permisif	Pearson Correlation	1	,464**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
introvert	Pearson Correlation	,464**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert dengan nilai korelasi koefisien r tabel $> r$ hitung dengan nilai r tabel $= 0,464 > r$ hitung $= 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh permisif dengan kepribadian introvert

b. Hubungan Pola Asuh Dengan Kerpribadian Extrovert

1) Otoriter dengan Extrovert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh otoriter dengan aspek kepribadian extrovert. Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
korelasi otoriter dengan extrovert

		Otoriter	extrovert
Otoriter	Pearson Correlation	1	,347**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	62	62
extrovert	Pearson Correlation	,347 **	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan kepribadian extrovert dengan nilai korelasi koefisien r tabel $>$ r hitung dengan nilai r tabel $=0,347 > r$ hitung $= 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh otoriter dengan kepribadian extrovert.

2) Demokratis dengan Extrovert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh demokratis dengan aspek kepribadian extrovert . Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
korelasi demokratis dengan extrovert

		Demokratis	extrovert
Demokratis	Pearson Correlation	1	,401**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	62	62
extrovert	Pearson Correlation	,401**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert dengan nilai korelasi koefisien r tabel $> r$ hitung dengan nilai r tabel $=0,401 > r$ hitung $= 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh demokratis dengan kepribadian extrovert.

3) Permisif dengan extrovert

Uji hipotesis tambahan dilakukan untuk melihat hubungan pola asuh otoriter dengan aspek kepribadian introvert. Adapun hasil korelasi keduanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17
korelasi permisif dengan extrovert

		Permisif	extrovert
Permisif	Pearson Correlation	1	,425**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	62	62

	Pearson Correlation	,425**	1
extrovert	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami hubungan signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert dengan nilai korelasi koefisien r tabel $>$ r hitung dengan nilai r tabel $=0,425 >$ r hitung $= 0,302$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan pola asuh permisif dengan kepribadian extrovert.

F. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 22 item pola asuh dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel (0.254). dan untuk variabel kepribadian menunjukkan bahwa terdapat 31 item dinyatakan valid.

Hasil uji reliabel dapat dilihat pada nilai cronbach alpha, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha tiap variabel yaitu nilai reliabel pola asuh sebesar 0,833 maka variabel pola asuh dinyatakan reliabel begitu juga dengan variabel kepribadian dengan nilai cronbach alpha sebesar 0, 867 artinya variabel kepribadian dinyatakan reliabel .

Hasil koefisien korelasi 0,547 lebih besar dari 0,232 taraf signifikan 5% dan 0,302 taraf signifikan 1% sedangkan besar nilai probabilitas atau sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Koefisien pola asuh dan kepribadian sebesar 0,547 bertanda positif yang menunjukkan adanya korelasi yang positif di antara kedua variabel. Hasil di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapatnya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh dengan kepribadian remaja di nagari sawah tengah

Hasil korelasi berdasarkan aspek-aspek pola asuh dengan kepribadian yang dijabarkan untuk melihat hubungan pada setiap spek variabel. Maka dapat dilihat pada nilai person correlation dimana untuk pola asuh otoriter dengan kepribadian introvert didapatkan nilai $r = 0,367$ sedangkan untuk kepribadian extrovert nilai $r = 0,347$ maka dapat disimpulkan jika pola asuh yang diterapkan orang tua otoriter akan menghasilkan kepribadian remaja yaitu introvert. Sedangkan untuk pola asuh demokratis dengan kepribadian introvert didapatkan nilai $r=0,367$ sedangkan untuk kepribadian extrovert nilai $r=0,401$ dapat disimpulkan jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka akan menghasilkan kepribadian anak menjadi extrovert. Pola asuh permisif dengan kepribadian introvert mendapatkan nilai $r=0,464$ sedangkan kepribadian extrovert 0,425 maka jika pola asuh yang diterapkan permisif maka kepribadian remaja menjadi introvert.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 77,08%, dan kepribadian yang dimiliki juga termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 93,75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kepribadian $r_{xy} 0,466$ dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh dengan kepribadian. Demikian pula penelitian Siti Masriah (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh dengan kepribadian siswa yang ditunjukkan dengan

koefisien korelasi sebesar 0,045 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang berarti korelasi tersebut cukup kuat.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pola asuh tergolong sedang, yaitu baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (Santosa dan Maherni, 2013) bahwa pola asuh adalah segala bentuk dan proses interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anaknya, yang merupakan model pola asuh dalam keluarga. Dimana keluarga akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Jika pola asuhnya baik, maka kepribadian remaja tersebut juga baik. Sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua rendah (buruk), maka kepribadian anak akan rendah (buruk) yang akan mempengaruhi kenakalan remaja.

Sedangkan hasil penelitian kepribadian remaja di Nagari Sawah Tengah berada pada kategori sedang yaitu baik. Menurut teori Carl Gustav Jung, kepribadian adalah kombinasi dari pikiran, perasaan, dan perilaku sadar dan tidak sadar. Kepribadian ini membantu orang untuk beradaptasi dengan lingkungan. Kepribadian seorang remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, kondisi fisik, kematangan biologis, dan pola asuh memiliki pengaruh paling besar terhadap kepribadian seorang remaja, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak tumbuh. dan berkembang (Yanti dan Nasution)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Remaja di Nagari Sawah TangaH”. Penelitian ini menunjukkan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di nagari sawah tanggah. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dan hasil pengujian data yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter maka akan membentuk kepribadian anak menjadi introvert dimana remaja akan cenderung menutup diri dari keluarga maupun lingkungannya. Jika pola asuh yang diterapkan demokratis maka akan membentuk kepribadian remaja menjadi extrovert dimana remaja akan mudah bergaul dengan lingkungannya. Sedangkan jika pola asuh yang diterapkan orang tua adalah permisif maka akan membentuk kepribadian remaja menjadi introvert. Dari beberapa aspek pola asuh dengan kepribadian remaja maka nilai korelasi yang paling besar yaitu pola asuh permisif dengan nilai $r = 0,464$ memiliki korelasi yang signifikan dengan kepribadian introvert.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Remaja” di Nagari Sawah Tangah. hasil penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dalam

menentukan pola asuh atau model asuh khususnya remaja. Jika pola asuh yang diterapkan oleh orang dan anak baik, maka pada umumnya anak juga akan memiliki kepribadian yang baik, sebaliknya jika pola asuh diterapkan secara kasar, seperti salah satu pola asuh otoriter, anak akan cenderung menjadi introvert. anak-anak tidak dapat mengungkapkan pendapat mereka dan hanya mengikuti semua perintah orang tua mereka tanpa keberatan. Pada masyarakat Nagari Sawah Tengah dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya untuk mencegah kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas dan masa rawan kenakalan.

C. SARAN

Selain itu, saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca

Saran bagi pembaca mengenai penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Dari hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa ada variabel lain yang perlu diperhitungkan dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

3. Orang tua

Orang tua harus selalu memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat bagi anaknya agar menjadi anak yang berkarakter baik.

4. Remaja

Lebih terbuka kepada kedua orang tua agar orang tua tahu apa yang terjadi dengan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Sikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Batusangkar: UIN Mahmud Yunus Batusangkar Press.
- Dhohiri, D. (2010). *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur :Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa.
- Fatwikiningsih. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Feist, J. &. (2008). *Theories Of Personality (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.

- Friedman, H. S. (2006). *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gunarsa.S, D. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herliawati. (2015). Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Prilaku Merokok. *Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari*.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatansepanjang Rentangkehidupan. .* Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. (2008.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Latipah, E. (2017). *Psikologi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ngalim, P. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Raodha, M. (2017). DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SISWA (STUDI PADA. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 104-108.
- Santosa, A., & Maherni, A. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No.1, 54-62.
- Santrock, J. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja. (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Spand Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga (Edisi.
- Sarwono, S. W. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajawali Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif San R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syahrum, & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Yanti, & Nasution. (2014). Pola Asuh. *Jurnal Ilmiah Poltekkes*. .

Yusuf, M. (2014). *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Jakarta: Kencana.